

METAFISIKA SEKS

Bambang Sugiharto



SEKS



pendekatan

KONSEPTUAL

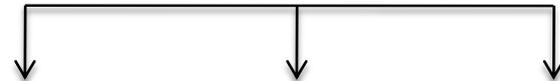
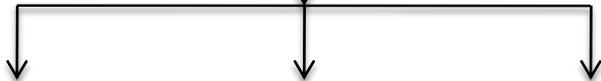


pendekatan

NORMATIF

(**APA** itu Seks ? hakekat terdala
nya / Metafisikanya)

(Seks : **BAIK** / **BURUK** ?)



Pesimis **Optimis** **Netral**

Moral **Immoral** **NonMoral**

PESIMISM



EPICURUS

Seks : Hasrat yg tak penting. Kenikmatannya tak seimbang dengan masalah yg diakibatkannya. Seks membuatmu terjerumus dalam kebutuhan dan kerapuhan yang tak perlu.

Lust → infatuation → Consummation → Jealousy/boredom

AGUSTINUS

Seks adalah sesuatu yang mengendalikanmu, bukan kamu yang mengendalikannya. Jika itu hilang, kamu lega. Ia bagai perampok, yang merebut pikiranmu.

(On Marriage and Concupiscence, dlm The Works of Aurelius Augustine, Bishop of Hippo, vol. 12, ed. Marcus Dods. Edinburgh, Scot.: T. & T. Clark, 1874).

THOMAS AQUINAS

Tujuan utama seks adalah prokreasi. Kodrat alamiah hubungan seks adalah heteroseksual. Kelamin diciptakan Tuhan untuk itu: penis untuk menyebarkan sperma, vagina untuk menerimanya. Perilaku-perilaku yang membuang sperma tidak pada tempatnya adalah berdosa, tidak bermoral, karena organ disalahgunakan, menyalahi rancangan Tuhan.

(*Summa Theologiae*, Vol 43, 2a,2ae, qq 153-154)

IMMANUEL KANT

Menginginkan pihak lain berarti mengobyektivikasi dia, menjadikannya sekedar obyek hasrat kita. Orang tidak lagi dilihat sebagai dirinya yang utuh, melainkan hanya bagian tertentu saja, yang merangsang kita. Selain itu, dalam hubungan seks kedua pihak kehilangan kendali-diri. Maka dalam seks manusia kehilangan martabatnya yang luhur, menjadi seperti binatang.

(*Lecture on Ethics*, pp. 163, 170)

SIGMUND FREUD

Seks adalah kekuatan dasyat yang gelap dan liar, 'id', bekerja dengan prinsip 'kesenangan' saja, selalu berbenturan dengan norma-norma yang dianggap ideal, maka perlu dihadapkan pada prinsip 'realitas', dan dikelola oleh penalaran.

BERNARD BAUMRIN

Interaksi seksual selalu manipulatif, secara psikologis, fisik, maupun intelektual, karena kita akan selalu menampilkan diri secara menarik dan menyembunyikan kelemahan, sambil hanya memerhatikan bagian tertentu saja dari orang lain.

("Sexual Immorality Delineated," in Robert Baker and Frederick Elliston, eds., *Philosophy and Sex*, 2nd edition. Buffalo, N.Y.: Prometheus, 1984, pp. 300-11.)

VIRGINIA HELD

Perbuatan seksual selalu membuat tubuh berreaksi otomatis dan tak terkendali.

Si obyek menjadi rentan untuk dimanipulasi.

Si subyek mudah mengeksploitasi orang yang telah dibikin lemah oleh keinginan akibat rangsangan.

Itu sebabnya orang sering berakhir melakukan perbuatan seksual yang sebetulnya tidak ia kehendaki dan tidak ia rencanakan, serta bertentangan dengan nalar normalnya.

("Coercion and Coercive Offers," in J. Roland Pennock and John W.

Chapman, eds., *Coercion: Nomos XIX*. Chicago, Ill.: Aldine, 1972, pp. 49-62)

OPTIMIS



IBN AL-ARABI

Perenungan tentang Tuhan melalui wanita adalah perenungan tertinggi....Testimoni terdalam tentang Tuhan dan kesatuan paling intens denganNya adalah dalam persetubuhan.

(Bezels of Wisdom, trans. R. W. J. Austin. New York: Paulist Press. 1980, p 274)

JALALUDDIN RUMI

Wanita adalah cahaya Illahi, bukan kekasihmu. Wanita adalah sang Pencipta itu sendiri, bukan ciptaan. Wanita adalah rahasia jiwa yang terdalam.

(The Mathnawi Jalaluddin Rumi. Trans. Reynold A. Nicholson. Gibb Memorial Trust, 2002 I:2437)

THOMAS NAGEL

Seks yang bertujuan hanya untuk prokreasi justru sama dengan binatang. Yang khas manusia adalah aspek psikologisnya, yaitu pengakuan keterangsangan secara timbal-balik sehingga kedua pihak dalam pengalaman seksual itu menyadari diri sebagai subyek sekaligus obyek. ‘Penyimpangan’ (perversi) adalah jika pengakuan timbal balik itu tidak ada.

(“Sexual Perversion”, dlm Alan Soble, ed., *The Philosophy of Sex*, 3rd edition. Lanham, Md.: Rowman and Littlefield, 1997, pp. 9-20)

IRVING SINGER

Dorongan seksual adalah sensitivitas interpersonal yang membuat kita gembira atas karakter dan ketubuhan orang lain dalam totalitasnya; yang menyadarkan kita pada kehadiran yang hidup dari orang lain. Seks adalah insting yang memungkinkan kita merespons satu sama lain melalui tubuh.

(The Nature of Love, vol. 2: Courtly and Romantic. Chicago, Ill.: University of Chicago Press, 1984, p 382.)

ALAN SOBLE

Seks tidak hanya mengandung nilai instrumental.

Ia mengandung nilai keutamaan tersendiri:

Seks adalah kekuatan yang mengikat dan menyatukan manusia, fisik maupun non-fisik. Menyenangkan diri dan orang lain menimbulkan rasa syukur dan afeksi.

Seks dapat memperdalam hubungan manusia dengan melahirkan ikatan emosional yang hangat.

(The Philosophy of Sex and Love: An Introduction. St. Paul, Minn.: Paragon House, 1998).

TANTRISME

Seks adalah salah satu ritual, yang melalui simbol 'yantra', dapat membimbing kita pada kesatuan asali dan essensial antara diri, dunia fisik, dan dewi/dewa. Suatu proses kembali ke asal mula yang paling primordial, ke identitas diri paling dasar, secara intelektual, emosional dan fisik (seksual). Kesenangan yang didapat akan memuncak ke tingkat tertinggi, yang sekaligus menyatu dengan semesta dewi (dewi Kali, yang dalam puncak kreativitas penciptaannya, mengalami kesenangan luar biasa, sehingga menciptakan laki-laki, Mahakala, agar penciptaan berlanjut menjadi berlipat ganda)

NETRAL



PLATO

Seks pada dirinya sendiri tidak baik atau buruk. Ada 'eros' yang vulgar, ada 'eros' yang surgawi. Yang vulgar adalah keinginan seksual yang hanya mencari kepuasan sendiri saja dan bisa dipuaskan oleh siapa pun. Yang surgawi ('*heavenly*') adalah keinginan seks terhadap orang tertentu saja, pada tubuh maupun karakter dan kepribadiannya.

(*Symposium*. Translated by Michael Joyce, in E. Hamilton and H. Cairns, eds., *The Collected Dialogues of Plato*. Princeton, N.J.: Princeton University Press, 1961, pp. 526-74.)

ALAIN DE BOTTON

Seks adalah kebutuhan kita untuk diterima sebagaimana adanya, lepas dari perbuatan kita; untuk dicintai melalui tubuh, dipeluk dengan tangan, disenangkan oleh aroma kulit. Inilah yang terus menerus menyalakan hasrat kita untuk mencium atau tidur bersama liyan. Seks adalah soal mempercayakan diri dan mempercayai (*trust*) orang lain untuk lantas membangun suatu dunia privat yang hanya dipahami berdua. (*How to Think More about Sex*)

ANN VAN SEVENANT

Interaksi seksual adalah kontak dengan ‘yang Lain’ (*otherness*), yang tak sepenuhnya terduga; membiarkan diri disergap oleh realitas yang di luar kendali kita ; membuka diri untuk disentuh dan diberi, oleh kehidupan itu sendiri (*being*).

(*Sexual Outercourse: Philosophy of Lovemaking*, Peeters Publishers, 2005, 260pp)

NEALE DONALD WALSH

Seluruh kehidupan ini adalah proses kreatif lewat pertukaran energi terus menerus, dengan ritme : menarik dan melepas, memasukan dan mengeluarkan, mengambil dan membuang.

Itu terjadi sejak tingkat kosmik hingga aktivitas banal sehari-hari; sejak Big-Bang hingga kegiatan ngobrol, nonton TV, membaca atau makan.

Pengalaman paling sensasional dan paling kreatif dari pertukaran itu adalah interaksi seksual.

S.E.X: Synergetic Energy Exchange.

(*Conversations With God*, Charlottesville: Hampton Roads Publishing company, Inc. 1997, pp 90-92)



